

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

“Penerapan Intervensi *Cold Pack* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan *Post Op* ORIF Di Bangsal Bougenville RSUD Kota Yogyakarta”

B. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat lepas dari fungsi normal sistem muskuloskeletal, terutama tulang yang merupakan penggerak utama seseorang. Tulang membentuk kerangka yang kuat dan melindungi seseorang, namun fungsi tulang dapat terganggu akibat patah tulang atau fraktur (Risnah *et al.*, 2019) Fraktur atau patah tulang merupakan gangguan pada struktur tulang. Fraktur terjadi akibat benturan dari sumber tekanan yang lebih besar dari yang diterima sehingga menyebabkan kerusakan pada struktur tulang. Patah tulang adalah suatu kondisi terputusnya kontinuitas suatu tulang. Patah tulang dapat terjadi pada seluruh bagian tulang, baik tungkai atas maupun tungkai bawah (Sulistiyawati & Widodo, 2020) Patah tulang dapat disebabkan oleh jatuh, kecelakaan kerja, trauma, kecelakaan lalu lintas (Andri *et al.*, 2020)

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) 2020 menyatakan bahwa angka kejadian fraktur semakin meningkat yaitu lebih dari 13 juta orang mengalami fraktur dengan angka prevalensi 2,7% (Permatasari & Sari, 2022) Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Badan Litbangkes, patah tulang (fraktur) merupakan penyebab cedera terbanyak keempat di Indonesia. Cedera bagian tubuh yang paling banyak terjadi adalah cedera ekstremitas bawah (67%), cedera ekstremitas atas (11,9%), cedera punggung (6,5%), cedera dada (2,6%) dan cedera perut (2,2%). Dari 92.976 orang yang mengalami patah tulang ekstremitas bawah, yang diakibatkan oleh kecelakaan sebanyak 19.754 orang, patah tulang femoralis 14.027

orang, patah tulang sakral 3.775 orang, patah tulang tibia 970 orang, dan patah tulang fibula 377 orang (Alhidayat *et al.*, 2022).

Tingginya kejadian patah tulang setiap tahunnya memerlukan tindakan yang tepat yaitu operasi atau pembedahan. Pembedahan merupakan tindakan medis yang menggunakan metode invasif dengan membuka bagian tubuh yang akan ditangani (Sandra *et al.*, 2020) Metode non bedah dan metode bedah dapat digunakan sebagai metode pengobatan patah tulang. Tindakan bedah fraktur dapat dilakukan dengan pemasangan *Open Reductive Exterbal Fixatie* (OREF) dan *Open Reductive Internal Fixatie* (ORIF). ORIF adalah metode fiksasi internal untuk menstabilkan reduksi fraktur menggunakan sekrup, pelat, dan pin logam. ORIF adalah prosedur yang ditujukan untuk mereposisi tulang yang patah untuk mengembalikan fungsi dan stabilisasi tulang (Falafhiah, *et al.*, 2023).

Permasalahan yang muncul setelah dilakukan tindakan operasi adalah terjadinya nyeri dan penurunan kekuatan otot. Nyeri saat menggerakkan bagian tubuh yang dilakukan pembedahan dapat menyebabkan keterbatasan gerak sendi yang dialami pasien, sehingga pasien mengalami penurunan lingkup gerak sendi. (Fajar, 2023) selain itu dampak yang timbul pada pasien dengan masalah fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit serta nyeri yang dirasakan, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang dapat mengganggu kebutuhan dasar lainnya (Afandy & Rejeki, 2022). Laserasi pasca operasi dapat menyebabkan pelepasan impuls nyeri melalui ujung saraf bebas yang dimediasi oleh sistem sensorik. Ada beberapa tahapan dalam proses nyeri, antara lain adanya reseptor yang memediasi persepsi nyeri berupa stimulus, yaitu pendeteksi stimulus, penguat dan penggerak sistem saraf pusat. Ada empat proses yang terlibat dalam nyeri yaitu transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi (Hermanto *et al.*, 2020) Transduksi adalah konversi stimulus yang menyakitkan menjadi arus listrik yang berjalan melalui ujung saraf. Transmisi

adalah proses dimana nosiseptor yang terletak di saraf perifer ditransmisikan ke korteks melalui tanduk dorsal dan sumsum tulang belakang. Modulasi adalah proses dimana impuls nyeri yang dihasilkan oleh kontrol internal dari sistem saraf pusat berkurang atau meningkat. Persepsi adalah hasil penerimaan impuls nyeri yang disalurkan oleh susunan saraf pusat dan sampai ke susunan saraf pusat (Hermanto *et al.*, 2020) Nyeri merupakan fenomena emosional dan fisiologis, nyeri merupakan gejala awal penyakit muskuloskeletal yang paling sering terjadi (Andri *et al.*, 2020) Nyeri pasca operasi sangat bervariasi dari satu pasien ke pasien lainnya. Nyeri pasca operasi tergolong nyeri akut, nyeri akut biasanya terjadi secara tiba-tiba dan berlangsung singkat. Dalam kasus patah tulang, rasa sakit berkurang saat tulang sembuh. Pereda nyeri seringkali melibatkan pemberian pereda nyeri, namun berbagai metode pereda nyeri nonmedis dapat digunakan (Sandra *et al.*, 2020). Risiko pengobatan nonfarmakologi sangat rendah, meskipun bukan pengganti pengobatan, mungkin perlu untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Dalam kasus lain, ketika ada rasa sakit yang parah yang berlangsung berjam-jam atau sehari-hari, metode non-medis dapat membantu menghilangkan rasa sakit tersebut. Pengobatan non farmakologi meliputi teknik relaksasi, hipnosis, akupunktur, pijat, aromaterapi, terapi kompres dingin dan panas (Sandra *et al.*, 2020).

Manajemen non farmakologi memiliki beberapa macam, diantaranya adalah penggunaan teknik distraksi, hypnosis, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), pemijatan, tusuk jarum, aroma terapi, serta kompres hangat dan dingin (Afandy & Rejeki, 2022) Efektifitas kompres dingin dengan inovasi *cold pack* sudah banyak diteliti dan diaplikasikan dalam setting pelayanan keperawatan. *Cold pack* efektif mengurangi nyeri pada ortopedi ringan, sedangkan pada kasus ortopedi berat menggunakan peredaman air es, namun efisiensi penggunaan *cold pack* lebih dianjurkan, (Suryani & Soesanto, 2020) Saat ini *cold pack* telah dikembangkan untuk menggantikan *dry ice* atau es batu. *Cold pack* ini memiliki keunggulan

dibanding es batu. Es batu bermuara ke dalam gas karbon dioksida, sehingga hanya dapat digunakan sekali. Sedangkan *cold pack* dapat digunakan beberapa kali hanya dengan mendinginkannya di lemari es (*freezer*). *Cold pack* merupakan produk alternatif pengganti *dry ice* dan es batu, ketahanan dinginnya bisa 8-12 jam tergantung box yang digunakan. Penggunaannya dapat diulangi jika kemasannya tidak bocor dan tidak rusak (Afandy & Rejeki, 2022). Terapi dengan *cold pack* dapat mengurangi jumlah prostaglandin, yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan menstimulasi sensitivitas area yang meradang. Kompres *cold pack* ini dapat mengurangi transmisi nyeri melalui serabut A-delta dan C berdiameter kecil serta mengaktifkan transmisi serabut saraf A-beta yang lebih cepat dan lebih besar. Kompres *cold pack* ini dapat diberikan ke area yang sakit. Kompres *cold pack* dapat menurunkan suhu tubuh, mencegah penyebaran peradangan, mengurangi perdarahan lokal (Marsia, 2019).

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *post op* fraktur untuk menurunkan skala nyeri

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan *post op* fraktur
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *post op* fraktur
- c. Melakukan rencana tindakan keperawatan pada pasien *post op* fraktur
- d. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada pasien *post op* fraktur

- e. Menganalisis intervensi inovasi pemberian *cold pack* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kelolaan dengan post fraktur

D. Manfaat

1. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Dapat mengetahui teknik inovasi intervensi pemberian *cold pack* untuk menurunkan nyeri pada pasien yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh pasien

b. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan dan contoh (*role model*) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian teknik inovasi intervensi pemberian *cold pack* sebagai intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien *post op* fraktur

2. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

a. Bagi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien post fraktur dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset terkait

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan rujukan bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi keperawatan serta pengembangan SOP penurunan nyeri dengan pemberian *cold pack*

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan Analisa pengaruh terapi komplementer berupa pemberian *cold pack* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post fraktur serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan mengamati dengan seksama gejala-gejala dari objek yang diteliti dan mencari data yang tidak bisa didapatkan melalui proses wawancara.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Data yang diambil dari wawancara adalah identitas, riwayat kesehatan (sekarang, keluarga, dan terdahulu)